

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran bank yang penting dalam menjalankan roda perekonomian membuat pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap kinerja keuangan bank, karena peranan bank sebagai lembaga intermediasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi bank dapat membantu usaha para nasabah yang membutuhkan dana baik dana modal ataupun dana investasi pada berbagai sektor. Perlambatan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terjadi bila ada penurunan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana kepada bank untuk menyimpan dana dan juga terjadi penurunan jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, setiap bank harus menjaga kinerja keuangannya tetap sehat agar bisa menjalankan perannya dengan baik.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perbankan, perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi kepemilikannya yang terbagi menjadi 5 jenis, yaitu bank milik pemerintah (BUMN dan BPD), bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran (Kasmir, 2014). Bank milik pemerintah merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara. Daftar Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Bank milik pemerintah merupakan penyumbang laba bersih perbankan dengan porsi terbesar yaitu 44,8 persen. Selain itu, tingkat pertumbuhan kredit bank BUMN (24,9 persen) juga lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan kredit industri perbankan (20,6 persen). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa peranan Bank milik pemerintah mendominasi dan sangat signifikan dalam pergerakan roda perekonomian sistem perbankan di Indonesia (beritasatu.com). Oleh

karena itu, bank milik pemerintah harus bisa menjadi panutan yang baik dalam dunia perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa rasio profitabilitas dari aset Return on Asset (ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank - bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (okezone.com). Penurunan profitabilitas bank tentunya tidak baik bagi dunia perbankan, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001).

Profitabilitas suatu bank tidak hanya penting bagi internal bank, tapi profitabilitas juga penting bagi stakeholders. Bagi internal bank tingkat profitabilitas tentunya sangat penting karena berkaitan dengan nilai keuntungan yang diperoleh bank, sedangkan bagi eksternal bank tingkat profitabilitas bank dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dana. Bila tingkat profitabilitas bank terus meningkat maka kepercayaan masyarakat pun akan meningkat karena dengan melihat pendapatan bank yang terus meningkat dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja bank tersebut berjalan dengan baik dan sebaliknya bila profitabilitas bank mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa kinerja bank tersebut menurun.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas pada bank adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, karena sumber pendapatan bank terbesar berasal dari hasil penyaluran kredit yang termasuk kedalam aset aktiva produktif bank, hal tersebut sesuai dengan penilaian ROA yang mengukur pendapatan dari tingkat pengembalian aset. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia pun lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009). Oleh karena itu

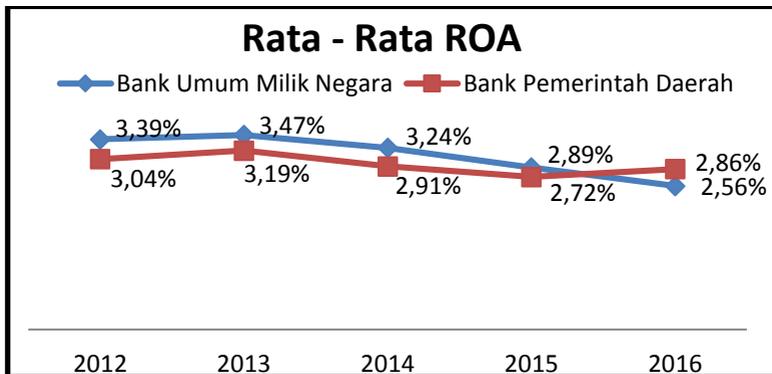
**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***  
Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai indikator *Return on Asset* (ROA) untuk menilai kesehatan bank mencapai 1,25% - 1,5% (Darmawi, 2014), nilai *Return on Asset* (ROA) ini dapat dilihat pada laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan segi kepemilikannya bank dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Milik Negara yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Pusat dan Bank Pemerintah Daerah yang modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah masing – masing, oleh karena itu kedua bank ini dapat mencerminkan kinerja pemerintahan sehingga nilai profitabilitasnya perlu dijaga agar tetap sehat. Berikut adalah gambar 1.1 yang berisi tentang perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Pemerintah Daerah.

**Gambar 1. 1 Perkembangan Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Pemerintah Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing - Masing Bank (Data diolah)

Gambar 1.1 diatas bertujuan untuk membandingkan kinerja bank melalui nilai rata – rata ROA Bank Umum Milik Negara dan Bank

Alia Dinda Lestari, 2018

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pemerintah Daerah. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata – rata ROA Bank Umum Milik Negara mengalami penurunan pada tahun 2016, berbeda dengan Bank Pemerintah Daerah yang mengalami kenaikan nilai rata – rata ROA di tahun 2016. Melihat fenomena penurunan profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terjadi selama 4 tahun berturut – turut tersebut, maka perlu dicari penyebab dari penurunan profitabilitas tersebut. Walaupun nilai profitabilitas masih diatas standar kesehatan bank, tapi bila dibiarkan maka penurunan kinerja bank ini dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi negara.

Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengelolaan internal bisnis perbankan yang berasal dari manajemen bank itu sendiri melalui pengaturan penghimpunan dana, aspek permodalan, mengurangi kredit macet, pertumbuhan penyaluran kredit, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Tapi layaknya bisnis manufaktur juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari eksternal bank, seperti kondisi perekonomian (Pearce dan Robinson, 2007; Haron 2004). Faktor pengaruh profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal bank yaitu likuiditas dan risiko kredit.

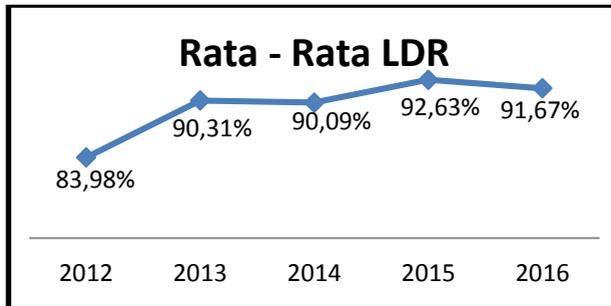
Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, tingkat likuiditas sebuah bank dapat dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Bank bisa dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai uang tunai atau aset likuid lainnya yang cukup, sehingga bank dapat memenuhi permintaan deposan saat menagih dana dan memenuhi permintaan kredit. Bila tingkat likuiditas bank tinggi, maka profitabilitas akan menurun dan sebaliknya jika bank mengalami tingkat likuiditas rendah maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Muhamad, 2002). Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap profitabilitas dan kelangungan operasional bank. Bank Indonesia membatasi tingkat Loan to Deposit Ratio yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas sehat Loan to Deposit Ratio berkisar antara

**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***  
Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

78% - 94%. Berikut adalah gambar 1.2 tentang perkembangan likuiditas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Gambar 1. 2 Perkembangan Likuiditas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank (Data diolah)

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa nilai LDR Bank Umum Milik Negara mengalami penurunan di tahun 2016 dan merupakan penurunan LDR terbesar selama periode 2012 - 2016. Penurunan LDR menunjukkan bahwa likuiditas bank meningkat, artinya bank lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank sulit untuk menciptakan kredit baru. Penurunan nilai LDR yang besar tidak baik bagi bank karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh profit.

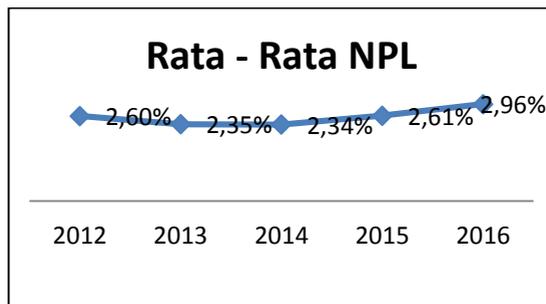
Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Siamat, 2005). Peranan Bank dalam memberikan kredit yang berisiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar. Sebaliknya peranan bank dalam memberikan kredit yang berisiko besar, maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas (keuntungan) semakin kecil (Sunarya, 2002). Nilai risiko kredit bisa dihitung dari rasio NPL, bila nilai NPL suatu bank meningkat maka akan memperbesar biaya cadangan dan biaya operasional lainnya yang cenderung membuat bank

**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***  
Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

mengalami kerugian dan mengalami penurunan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Net Performing Loan* (NPL) yang wajar sebesar 5% dari total kreditnya, maka bank dapat dikategorikan sehat apabila *Net Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, apabila rasio NPL berada diatas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Berikut adalah gambar 1.3 yang merupakan gambar perkembangan risiko kredit pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI.

**Gambar 1. 3 Perkembangan Risiko Kredit pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank (Data diolah)

Nilai risiko kredit Bank Umum Milik Negara berada dibawah 5% artinya dapat dikatakan bank tersebut sehat, namun pada 2 tahun terakhir yaitu 2015 dan 2016 nilai NPL mengalami kenaikan yang artinya risiko kredit bank meningkat. Bila risiko kredit bank meningkat maka akan membuat biaya operasional semakin besar dan membuat penurunan laba.

Beberapa penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank telah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khan (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Saeed (2016) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai fenomena penurunan profitabilitas perbankan di tahun 2016 yang diteliti dari laporan keuangan bank bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bank adalah lembaga intermediasi yang berperan penting dalam perekonomian negara, maka kinerja keuangan bank harus sehat agar tetap bisa menjalankan perannya dengan baik. Kinerja keuangan bank milik pemerintah menjadi panutan utama dalam dunia perbankan, karena kinerjanya yang mendominasi dalam dunia perbankan. Bank milik pemerintah merupakan penyumbang laba bersih perbankan dengan porsi terbesar dan peranannya sangat signifikan dalam pergerakan roda perekonomian sistem perbankan di Indonesia.

Kesehatan kinerja keuangan bank dapat dinilai dari tingkat profitabilitasnya yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penurunan profitabilitas tentunya tidak baik bagi perbankan karena keadaan tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami penurunan pendapatan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), karena sumber pendapatan bank terbesar berasal dari hasil penyaluran kredit yang termasuk kedalam aset produktif bank, hal tersebut sesuai dengan penilaian ROA yang diukur dari tingkat pengembalian aset, sehingga nilai ROA dapat mewakili tingkat profitabilitas bank.

Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor - faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri. Dalam penelitian ini ada dua faktor internal yang akan dibahas yaitu likuiditas dan risiko kredit.

Faktor yang pertama adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, bank yang likuid adalah bank yang memiliki uang tunai atau aset likuid yang cukup. Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana

**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang digunakan, modal sendiri dan juga dana masyarakat yang dihimpun. Bila tingkat likuiditas bank tinggi, maka profitabilitas akan menurun dan sebaliknya jika bank mengalami tingkat likuiditas rendah maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko terjadinya kredit macet. Bila risiko kredit macet pada suatu bank tinggi maka akan meningkatkan biaya operasional yang cenderung akan membuat penurunan laba. Rasio untuk menilai risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Nilai NPL yang kecil menunjukkan tingkat risiko kredit yang rendah yang artinya peluang untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin tinggi.

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan fokus pada likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016?
2. Bagaimana gambaran likuiditas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016?
3. Bagaimana gambaran risiko kredit pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016?
4. Apakah terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016?
5. Apakah terdapat pengaruh dari risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016?
6. Apakah terdapat pengaruh dari likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016?

**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016.
2. Memberikan gambaran likuiditas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016.
3. Memberikan gambaran risiko kredit pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016.
4. Mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016.
5. Mengetahui pengaruh dari risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016.
6. Mengetahui pengaruh dari likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2016.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen keuangan di bidang perbankan, khususnya mengenai likuiditas, risiko kredit dan profitabilitas.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam ilmu perbankan, terutama mengenai profitabilitas, likuiditas dan risiko kredit.

- Bagi Perbankan

**Alia Dinda Lestari, 2018**

***Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Universitas Pendidikan Indonesia | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Memberikan informasi tambahan bagi manajemen bank sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh likuiditas dan risiko kredit, sehingga profitabilitas bank dapat dijaga kestabilannya agar tetap sehat dan lebih berkontribusi pada perekonomian negara.

- Bagi Investor

Memberikan informasi mengenai kinerja kesehatan bank yang bersangkutan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dana pada bank yang bersangkutan.

